

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- 

KODE:  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN	FEB	MAR	APR	MAY	JUN	<b>JUL</b>	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10	11 12 13	14	15	16 17 18 19 20	21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31						

HALAMAN: A.17

TAHUN 2006

# Saham Inco Cetak Rekor

Harga sudah terlalu tinggi,  
investor melakukan aksi  
ambil untung.

JAKARTA — Harga saham PT International Nickel Indonesia Tbk. (Inco) kemarin sempat menyentuh level Rp 24.600 per lembar pada sesi perdagangan pagi. Ini merupakan level tertinggi sejak saham perseroan itu diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta pada 1990.

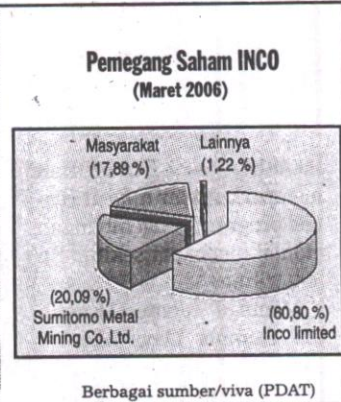
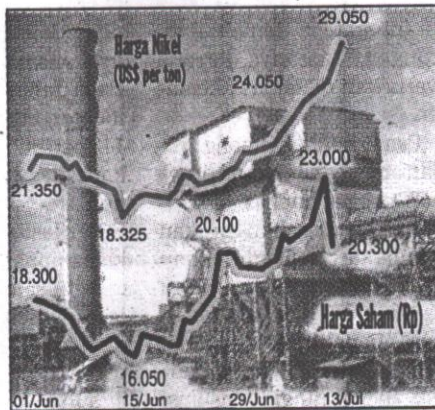
Harga saham Inco pada penutupan perdagangan Rabu lalu naik ke level Rp 23 ribu per lembar dari perdagangan Selasa lalu. Namun, pada penutupan bursa Kamis, harga saham Inco turun 11,74 persen menjadi Rp 20.300 per lembar dari penutupan perdagangan Rabu lalu.

Dalam dua pekan terakhir, harga saham perusahaan nikel ini sudah mencatat kenaikan 3,05 persen dari posisi Rp 19.700 per 4 Juli 2006.

Menurut analis PT Kresna Securities, Adrian Rusmana, tingginya harga Inco selama beberapa hari terakhir karena harga nikel sangat tinggi. Tingginya harga nikel itu akibat pasokannya terganggu. Setelah teratasi, harga nikel kembali normal, bahkan cenderung turun.

Keputusan Badan pengawas Pasar Modal yang belum tegas soal perlu-tidaknya penawaran tender (*tender offer*), menurut Adrian, juga menimbulkan spekulasi para pemilik saham.

"Ada yang berspekulasi akan ada penawaran tender," ujar Adrian kepada *Tempo*. "Dengan penawaran



Berbagai sumber/viva (PDAT)

tender itu, investor berkesempatan melepaskan harga pada level tertinggi."

Kepala Riset PT Samuel Sekuritas Cristine Salim mengatakan koreksi harga yang terjadi pada saham Inco karena investor melakukan aksi ambil untung. "Secara teknikal harga saham perusahaan sudah tinggi, sehingga investor segera merealisasi keuntungan," kata Christine.

Menurut dia, belum jelasnya proses penawaran tender dan penurunan harga nikel di pasar internasional, dari US\$ 27.500 per ton menjadi US\$ 27.100 per ton, juga memicu aksi jual saham perseroan di lantai bursa. "Investor khawatir, harga nikel akan turun karena harga emas di pasar internasional cenderung turun," ujarnya.

Namun, menurut analis PT Trimegah Securities, Sebastian Tobing, turunnya harga saham Inco tidak ada kaitannya dengan permintaan penawaran tender dari pemilik saham

minoritas, terkait dengan transaksi pembelian Inco Limited oleh Phelps Dodge Corporation. "Peluangnya sangat kecil ada penawaran tender, sehingga tak ada ekspektasi pasar ke arah sana," kata Sebastian.

Seperti diketahui, DIA Holdings Overseas BV—salah satu pemegang saham minoritas Inco—menilai proses pembelian Inco Limited dan Falconbridge Limited oleh Phelps Dodge Corp. senilai US\$ 35,4 miliar pada 26 Juni lalu merupakan akuisisi, sehingga perlu ada proses penawaran tender. Bapepam sebelumnya menyatakan transaksi itu merupakan *amalgamation* (merger), sehingga tidak perlu ada penawaran tender.

Namun, DIA Holding tetap meminta agar dilakukan tender offer sebagai bentuk perlindungan bagi pemegang saham minoritas. Menurut DIA Holding, keputusan Bapepam itu belum final dan masih ada kemungkinan berubah.

● YULIAWATI | MUCHTAR (PDAT)

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA  
 INVESTOR DAILY  
 KOMPAS  
 KORAN TEMPO  
 MEDIA INDONESIA  
 PIKIRAN RAKYAT  
 RAKYAT MERDEKA  
 REPUBLIKA  
 SUARA KARYA

SEPUTAR INDONESIA  
 SUARA PEMBARUAN  
 SINAR HARAPAN  
 TABLOID KONTAN  
 THE JAKARTA POST  
 MAJALAH GATRA  
 MAJALAH TEMPO  
 MAJALAH TRUST

KODE:  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: A.19

TAHUN 2006

## Agincourt Kalahkan Aneka Tambang

JAKARTA — Newmont Mining Corporation memenangkan konsorsium Agincourt, ketimbang konsorsium PT Aneka Tambang, sebagai pembeli saham Newmont South East Asia Pte. Ltd. (NSEA), yang berdomisili di Singapura. Penjualan saham ini senilai US\$ 76,5 juta.

Manajer Komunikasi PT Newmont Pacific Nusantara Nunik Maharani menga-

takan proses penentuan pemenang ini dilakukan setelah memperhatikan pertimbangan-pertimbangan yang disampaikan pemerintah Indonesia. "Pilihan terbaik sudah melalui proses penilaian baik dari kemampuan keuangan ataupun teknis," kata Nunik kepada *Tempo* melalui surat elektroniknya kemarin.

Konsorsium ini terdiri atas Agincourt Resources

Ltd. dengan mitra Indonesia.

Newmont South East Asia adalah anak perusahaan Newmont Mining Corporation, yang memiliki saham terbesar di PT Newmont Horas Nauli, pemegang kontrak karya untuk proyek tambang emas Martable di Sumatera Utara. Tambang ini diperkirakan bisa memproduksi 3 juta ounces emas per tahun.

Wakil Presiden Direktur Operation Newmont Mining Corporation untuk Indonesia dan Australia, Robert Gallagher, mengatakan pihaknya bersyukur proses penjualan saham ini untuk wilayah tambang PT Newmont Horas Nauli dapat diselesaikan. Semakin cepat potensi tambang milik Newmont Horas dikembangkan, semakin cepat pula manfaatnya bagi masyarakat dan negara Indonesia.

Direktur Bina Usaha Mineral Batu Bara dan Panas Bumi Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral Mangantar S. Marpaung mengatakan pemilihan antara Agincourt dan Aneka Tambang ditentukan oleh Newmont sendiri yang sesuai dengan kriteria-kriteria yang diberikan pemerintah. ● NIEKE INDIETTA

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- 

KODE:  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN **JUL** AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 **14** 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: A.15

TAHUN 2006

# DPR Soroti Setoran Dividen Tiga BUMN

Panitia Kerja menilai setoran dividen PGN, Pertamina, dan Aneka Tambang seharusnya bisa lebih besar.

**JAKARTA**—Panitia Kerja Penerimaan Negara DPR menyoroti proyeksi jumlah setoran dividen sejumlah perusahaan negara.

Ketua Panitia Kerja Asman Abnur mengatakan ada tiga perusahaan negara yang ditengarai mampu memberikan setoran lebih banyak dibanding yang telah diinformasikan kepada Panitia.

"Setoran dividen dari PT Perusahaan Gas Negara Tbk., PT Pertamina (Persero), dan PT Aneka Tambang Tbk. seharusnya bisa lebih besar," kata Asman beberapa waktu lalu kepada *Tempo* di Jakarta.

Dia menuturkan hal ini terungkap setelah Panitia Kerja memanggil sepuluh jajaran manajemen perusahaan negara yang untung dan juga yang rugi. Dari proses tanya-jawab yang berlangsung, kata dia, terungkap setoran dividen untuk tahun buku 2006 dan penyelesaiannya pada 2007 seharusnya bisa lebih besar dari yang diproyeksikan.

Asman menolak menyebutkan berapa setoran dividen yang direncanakan tiga BUMN tersebut dan berapa seharusnya nilai setoran dividen mereka.

Dia hanya menegaskan akan menyampaikan hal tersebut kepada

da Panitia Anggaran DPR sebagai masukan untuk penyusunan anggaran negara tahun depan. "Kami harapkan Agustus nanti bisa rampung," tuturnya.

Data Kementerian Badan Usaha Milik Negara yang disampaikan kepada Komisi Keuangan menunjukkan dividen tahun anggaran 2007 diperkirakan sekitar Rp 13,8 triliun. Jumlah ini merosot dibanding setoran tahun anggaran ini, yang tercatat sekitar Rp 20,5 triliun.

Anggota Komisi Keuangan DPR, Andi Rahmat, mempertanyakan setoran dividen 2007 yang diproyeksikan turun itu. "Perkiraan saya setoran dividen BUMN untuk 2007 masih bisa minimal Rp 20 triliun," kata dia.

Hal senada diungkapkan anggota

gota komisi lainnya, Olly Don-dokambey. Dewan akan melihat terlebih dulu penyebab turunnya proyeksi setoran dividen itu. "Kalau digunakan untuk modal kerja perusahaan, ya tidak apa-apa," kata dia.

Andi menambahkan, mengutip penjelasan manajemen, Pertamina dapat menyetorkan sekitar Rp 1,2 triliun lebih banyak dibandingkan proyeksi pemerintah sekitar Rp 6 triliun. Begitu juga PGN, yang seharusnya mampu menambah setoran dividen Rp 100 miliar dari yang dianggarkan. Sedangkan Aneka Tambang bisa menaikkan setorannya Rp 50-100 miliar.

Selisih yang begitu besar, menurut dia, menimbulkan pertanyaan. "Apakah pemerintah merencanakan untuk menutup selisihnya dengan melakukan privatisasi," kata dia. "Kalau ya, pemerintah harus menjelaskan hal ini."

Direktur Utama PGN W.M.P. Simandjuntak pernah memaparkan target dividen 2007 sebesar Rp 144 miliar. Jumlah ini merosot drastis dari setoran dividen 2006 senilai Rp 474,1 miliar. Sedangkan Direktur Keuangan Pertamina Frederick Siahaan sebelumnya menuturkan setoran dividen akan dikurangi dari Rp 6,8 triliun menjadi Rp 6 triliun.

Berikutnya, Aneka Tambang dalam penjelasan tertulis ke Komisi Keuangan beberapa waktu lalu memprediksi setoran dividen senilai Rp 286,3 miliar. ● BUDI RIZA

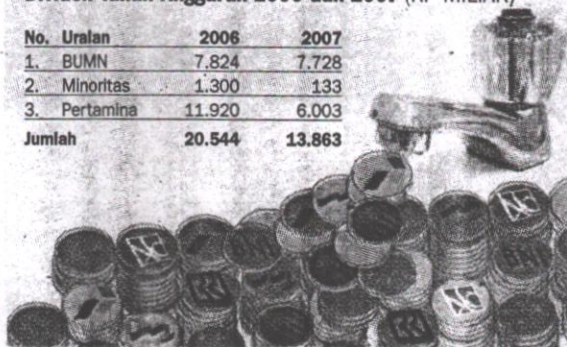
## Setoran Dividen BUMN Tahun Anggaran 2006

Perusahaan	Saham (%)	Dividen 2005 (Rp juta)	Pay Out Ratio (%)
Pertamina (Prognose)	100	11.920.074	50
Telkom	51,19	2.241.684	55
BRI	57,21	1.089.447	50
BNI	99,11	701.074	50
Bank Mandiri	68,93	207.950	50
PGN	59,46	281.904	55
Bukit Asam	65,02	151.841	50
PPA	100	188.545	50
PNM	100	20.290	50
Surveyor Indonesia	85,12	8.537	59
<b>Total</b>		<b>16.811.346</b>	
<b>Target APBN-P</b>		<b>20.544,0</b>	

Keterangan: 81,83 persen total dividen BUMN (Rp 20,544 triliun) diperoleh dari 10 BUMN yang mayoritas dimiliki pemerintah.

## Dividen Tahun Anggaran 2006 dan 2007 (RP MILIAR)

No. Urutan	2006	2007
1. BUMN	7.824	7.728
2. Minoritas	1.300	133
3. Pertamina	11.920	6.003
<b>Jumlah</b>	<b>20.544</b>	<b>13.863</b>



SUMBER: KEMENTERIAN NEGARA BUMN

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA  
 INVESTOR DAILY  
 KOMPAS  
 KORAN TEMPO  
 MEDIA INDONESIA  
 PIKIRAN RAKYAT  
 RAKYAT MERDEKA  
 REPUBLIKA  
 SUARA KARYA

SEPUTAR INDONESIA  
 SUARA PEMBARUAN  
 SINAR HARAPAN  
 TABLOID KONTAN  
 THE JAKARTA POST  
 MAJALAH GATRA  
 MAJALAH TEMPO  
 MAJALAH TRUST

KODE:  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

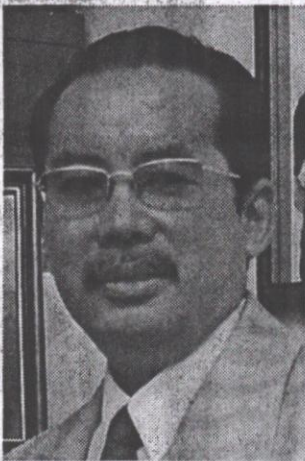
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 22

TAHUN 2006

# Defisit APBN-P 2006

Oleh H. EDDY JUSUF



**P**EMERINTAH menargetkan pertumbuhan ekonomi nasional pada 2007 sebesar 6,2 persen. Pada sisi defisit anggaran, pemerintah memproyeksikan penurunan menjadi Rp 33,3 triliun atau 0,9 persen dari produk domestik bruto (PDB). Asumsi nilai tukar rupiah dalam APBN 2007 ditetapkan sebesar Rp 9.400,00 per dolar AS, inflasi 6,5 persen, Sertifikat Bank Indonesia (SBI) 3 bulan 8,5 persen, harga minyak 60 dolar per barel dengan *lifting* 1 juta barel per hari.

Kenaikan anggaran belanja negara juga naik menjadi Rp 726,3 triliun dengan perincian belanja pusat Rp 479,7 triliun dan daerah Rp 246,6 triliun. Sehingga surplus defisit anggaran mencapai Rp 33,3 triliun atau 0,9 persen dari PDB yang akan dibiayai dari pembiayaan dalam negeri sebesar Rp 55,7 triliun dan pembiayaan luar negeri netto minus Rp 22,4 triliun.

Sedangkan pembiayaan defisit pada 2007 yang sebesar Rp 33,3 triliun berasal dari pinjaman program Rp 12,2 triliun dan pinjaman proyek Rp 21,7 triliun. Pembayaran cicilan pokok utang luar negeri pada 2007, yang akan dibayarkan sebesar Rp 56,3 triliun dan pinjaman baru sebesar Rp 33,9 triliun. Alhasil, neto minus sebesar Rp 22,4 triliun. Artinya, utang luar negeri pada 2006, akan menurun sebesar Rp 12,9 triliun.

Sementara bila melihat total APBN tahun anggaran 2006

sebesar Rp 647,7 triliun, dibanding APBN 2005 sebesar Rp 559,2 triliun, berarti tumbuh sebesar 15,8 persen. APBN 2006 terdiri dari Rp 427,6 triliun belanja pemerintah pusat dan Rp 220,1 triliun belanja pemerintah daerah. Belanja pemerintah pusat antara lain gaji sebesar Rp 78,0 triliun, subsidi Rp 79,5 triliun, bantuan sosial Rp 27,3 triliun, membayar bunga utang Rp 48,0 triliun, untuk belanja barang Rp 48,1 triliun dan belanja modal Rp 45,0 triliun.

Dengan jumlah dan distribusi anggaran yang demikian, pemerintah tetap berharap APBN 2006 memberikan kontribusi signifikan pada PDB pada tahun yang sama sekira 21,3 persen. Oleh sebab itu, pemerintah dan DPR menyepakati target pertumbuhan ekonomi 2006 adalah sebesar 6,2 persen. Namun, karena faktor keterlambatan pencairannya, dapat dipastikan daya picu APBN 2006 terhadap pertumbuhan atau kegiatan ekonomi masyarakat akan semakin kecil. Sebagaimana diakui Menteri Keuangan Sri Mulyani, bahwa rendahnya anggaran realisasi APBN tersebut cukup mengganggu target pertumbuhan ekonomi tahun ini, (*The Jakarta Post*, 21/6/2006).

Secara realitas, untuk mencapai angka 6,0 persen sebenarnya sulit dicapai. Besar kemungkinan pertumbuhan hanya sekira 5 persen. Perkiraan tersebut didasarkan pada kecenderungan daya serap anggaran 2005 dan semester pertama 2006 serta faktor perkembangan investasi. Sebab, pagu anggaran yang dialokasikan 2006 diperkirakan hanya terserap 40 persen hingga akhir semester pertama. Sementara anggaran proyek 2005 yang diluncurkan ke 2006 hingga Maret baru terserap kurang dari separuhnya.

## APBN-Perubahan 2006

Dalam menetapkan defisit pada APBN-Perubahan 2006, pemerintah menetapkan sebesar Rp 42,4 triliun atau 1,4 persen dari PDB. Perubahan asumsi dalam APBN-Perubahan 2006

tersebut, berdasarkan evaluasi pada semester I-2006, yang mengalami berbagai perubahan signifikan, sehingga menyebabkan perubahan mendasar di dalam APBN 2006.

Biaya untuk menutup defisit APBN-Perubahan 2006 berasal dari pinjaman luar negeri, serta dari pinjaman program yang meningkat dari Rp 9,9 triliun menjadi Rp 15,8 triliun dan pinjaman proyek dari Rp 25,2 triliun menjadi Rp 25,9 triliun. Pembayaran cicilan pokok utang luar negeri 2006 mencapai Rp 54,7 triliun. Dengan demikian, terjadi negatif sebesar Rp 12,9 triliun, karena dana yang tersedia hanya Rp 41,8 triliun sedangkan cicilan pokok yang harus dibayar Rp 54,7 triliun.

Bila diprediksi APBN-Perubahan 2006, pendapatan negara akan berubah dari Rp 625,2 triliun menjadi Rp 647,4 triliun. Pendapatan ini akan digali pada sektor perpajakan yang semula Rp 416 triliun

berbagai konsekuensinya. Terutama berkaitan dengan beberapa pos dari penerimaan yang masih harus ditingkatkan.

Sedangkan pada sisi belanja, dialokasikan untuk menampung berbagai kebutuhan mendesak selama semester I-2006 yang sudah diinventarisasi pemerintah, antara lain mencakup kenaikan anggaran pendidikan, bencana alam, subsidi PLN karena tidak jadi kenaikan tarif dasar listrik (TDL), tambahan untuk rehabilitasi, bantuan langsung tunai (BLT), serta rekonstruksi untuk Aceh dan Jawa Tengah terutama di Klaten.

Selain itu, dalam menetapkan alokasi anggaran pada APBN-Perubahan 2006, dengan asumsi pertumbuhan ekonomi mencapai 5,9 persen. Nilai tukar Rp 9.300,00 per dolar AS, inflasi 8 persen, Sertifikat Bank Indonesia (SBI) 3 bulan 12 persen, harga minyak 62 dolar per barel dengan *lifting*

## Cadangan devisa 2006-2007

Cadangan devisa negara pada 2006 ini diprediksi masih bisa akan bertambah, meski sebagian dipakai untuk melunasi utang ke IMF. Posisi cadangan devisa negara hingga akhir 2006 diperkirakan meningkat dari 34,7 miliar dolar AS (pada akhir tahun lalu) menjadi 41,5 miliar dolar AS. Cadangan devisa negara sebesar 41,5 miliar dolar AS itu setara dengan 4,7 bulan impor dan pembayaran cicilan utang luar negeri pemerintah.

Meningkatnya cadangan devisa tersebut karena adanya surplus transaksi berjalan dan surplus transaksi modal. Surplus transaksi berjalan pada 2006 diperkirakan mencapai 1,9 miliar dolar AS, atau 0,6 persen PDB. Lebih tinggi dari surplus transaksi berjalan pada 2005 yang mencapai 0,9 miliar dolar AS, atau 0,3 persen PDB. Surplus transaksi berjalan bersumber dari peningkatan ekspor sebesar 95 miliar dolar AS atau lebih tinggi dari impor dan defisit neraca jasa-jasa yang masing-masing sebesar 60,9 miliar dolar AS dan 23,2 miliar dolar AS. Peningkatan ekspor itu terutama didorong oleh meningkatnya ekspor nonmigas dan migas masing-masing sebesar 70,8 miliar dolar dan 24,2 miliar dolar AS.

Di sisi lain, peningkatan impor terkait dengan meningkatnya impor nonmigas dari 47,9 miliar dolar AS pada 2005 menjadi 53,7 miliar dolar AS pada 2006. Sementara impor migas meningkat dari 15,9 miliar dolar AS menjadi 16,2 miliar dolar AS. Dari sisi neraca modal juga diperkirakan mengalami surplus sebesar 5 miliar dolar dibandingkan dengan defisit neraca modal pada 2005 sebesar 3,9 miliar dolar AS. Dengan membaiknya iklim investasi dan juga potensi keuntungan dalam bentuk *spread* antara suku bunga dalam negeri dan suku bunga internasional merupakan faktor yang menyebabkan surplus neraca modal.

Melihat realitas di atas, dapat diperkirakan bahwa cadangan devisa negara pada 2007 dapat mencapai 43,8 miliar dolar AS, atau setara dengan 5

bulan impor dan pembayaran cicilan utang luar negeri. Bertambahnya cadangan devisa tersebut, disebabkan meningkatnya ekspor nonmigas, masuknya penanaman modal asing dan portofolio, serta kegiatan investasi asing yang terkait pembangunan infrastruktur. Dengan adanya ketersediaan cadangan devisa ini, berarti neraca pembayaran serta efektivitas kebijakan moneter akan lebih stabil, meski belum adanya jaminan dari pemerintah bahwa asumsi tersebut dapat dipertahankan hingga akhir tahun.

Dengan demikian, nilai kurs rupiah dalam 2007 dapat diperkirakan berada pada kisaran Rp 9.000,00-Rp 9.500,00 per dolar AS, sehingga dapat terjaga kestabilan ekonomi makro nasional. Tak dapat dimungkiri bahwa stabilitas nilai tukar ini mempunyai peranan penting terhadap pencapaian sasaran inflasi pada 2007 dan perkembangan suku bunga perbankan. \*\*\*

**Penulis**, Pembantu Rektor I Unpas, dosen Kopertis dpk Unpas, dan Wakil Ketua LP3E Kadin Jabar.

”  
*Dalam menetapkan defisit pada APBN-Perubahan 2006, pemerintah menetapkan sebesar Rp 42,4 triliun atau 1,4 persen dari PDB. Dengan defisit ini, rupanya pemerintah akan membiayai defisitnya akan dari pembiayaan dalam negeri sebesar Rp 55,3 triliun yang akan dikurangi pembiayaan luar negeri netto sebesar Rp 12,9 triliun.*  
”

menjadi Rp 423,35 triliun. Sedangkan belanja negara diperkirakan akan berubah dari Rp 467,7 triliun menjadi Rp 689,8 triliun. Sehingga perkiraan defisit akan berkisar sebesar Rp 42,4 triliun atau 1,4 persen dari PDB.

Dengan defisit ini, rupanya pemerintah akan membiayai defisitnya dari pembiayaan dalam negeri sebesar Rp 55,3 triliun yang akan dikurangi pembiayaan luar negeri netto sebesar Rp 12,9 triliun. Dengan demikian, perubahan dari sisi pendapatan belanja dan pembiayaan ini akan mencakup

minyak 1 juta barel per hari, pemerintah juga harus mengalokasikan biaya pengeluaran suku bunga yang berasal dari surat utang negara (SUN) serta berbagai pengeluaran yang berhubungan dengan pinjaman luar negeri. Meski hal itu sebenarnya pemerintah masih ragu-ragu di dalam menentukan pilihan kebijakan yang berimbang. Dalam arti, Bappenas harus melihat kembali bagaimana penyerapan anggaran tersebut agar lebih efektif dan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi yang menjadi target pemerintah.

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE:  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 7

TAHUN 2006

VERBATIM



**"Mereka sudah  
biasa salurkan  
dana untuk agro  
industri."**

Menteri ESDM Purnomo  
Yusgiantoro, mengenai  
pendanaan program  
biofuel dari 3 bank BUMN.

MONITOR BERITA

<input type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> INVESTOR DAILY <input type="checkbox"/> KOMPAS <input checked="" type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA <input type="checkbox"/> SUARA KARYA	<input type="checkbox"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> TABLOID KONTAN <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH TRUST <input type="checkbox"/>	
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input checked="" type="checkbox"/> UMUM
JAN    FEB    MAR    APR    MEI    JUN    JUL    AGST    SEPT    OKT    NOV    DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31		
HALAMAN: A.8		
TAHUN 2006		

## Warga di Sekitar Sumur Banyu Urip Tolak Penggusuran

**BOJONEGORO** — Warga yang tinggal di sekitar lokasi pengeboran sumur minyak Banyu Urip di Desa Mojodelik, Bojonegoro, Jawa Timur, menolak digusur. Mereka menilai penggusuran tanah di radius 1-3 kilometer dari sumur minyak yang akan dieksplorasi ExxonMobil tidak memiliki dasar yang jelas.

"Alasan penggusuran sangat tidak jelas dan kami menolak," kata Kepala Desa Gayam Pujiono di Bojonegoro kemarin. Desa Gayam dan Mojodelik merupakan kawasan ring I pengeboran minyak di Banyu

Urip. Jarak dua desa itu dan sumur minyak 0,5-1 kilometer.

Menurut Pujiono, kawasan tandus dan berkapur yang akan digusur itu merupakan kawasan permukiman. Penduduk di dua desa ini merupakan warga asli yang hidup turun-temurun. Jika harus pindah, kata dia, mereka harus mendapatkan ganti rugi yang sepadan, termasuk kompensasi di luar ganti rugi tanah.

Usul pembebasan tanah warga ini datang dari Ketua Komisi A DPRD Bojonegoro Agus Susanto Risman-  
to. Alasannya, demi keamanan dan

perlindungan untuk masyarakat setempat. Dia tidak ingin kasus luapan lumpur panas Lapindo Brantas di Porong, Sidoarjo, terjadi di wilayah itu. "Pembebasan ini bagian dari antisipasi," kata Agus.

Namun, Pujiono mengatakan usul pembebasan lahan ini belum disampaikan secara resmi. Apalagi sosialisasi Plan of Development dari PT ExxonMobil dan Pertamina belum ada. Salah satu materi sosialisasi terkait dengan luas lahan di sekitar lokasi pengeboran minyak yang akan dibebaskan.

Berdasarkan data di Pemerintah Kabupaten Bojonegoro sebelumnya, total lahan yang akan dibebaskan seluas 700 hektare. Lahan ini tersebar di 14 desa di Kecamatan Ngasem dan Kalitudu. Lahan yang akan dibebaskan di Mojodelik 189,58 hektare dan Desa Gayam 175,25 hektare.

Sedangkan lahan di desa lainnya antara lain Katur 3,89 hektare, Bonorejo 114,53 hektare, Brabowan 216,20 hektare, Sudu 23,50 hektare, dan Begadon 79,60 hektare. Namun, ini masih bisa berubah sewaktu-waktu. ● SILVATMIKO

65

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA  
 INVESTOR DAILY  
 KOMPAS  
 KORAN TEMPO  
 MEDIA INDONESIA  
 PIKIRAN RAKYAT  
 RAKYAT MERDEKA  
 REPUBLIKA  
 SUARA KARYA

SEPUTAR INDONESIA  
 SUARA PEMBARUAN  
 SINAR HARAPAN  
 TABLOID KONTAN  
 THE JAKARTA POST  
 MAJALAH GATRA  
 MAJALAH TEMPO  
 MAJALAH TRUST

KODE:  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: A.8

TAHUN 2006

# Pusat Semburan Lumpur Lapindo Belum Ditemukan

Lapisan semen belum  
bisa ditembus.

**SIDOARJO** — Pencarian pusat semburan lumpur panas Lapindo di sumur Banjar Panji 1, Porong, Sidoarjo, dengan *snubbing unit* belum membuahkan hasil. Pengeboran pada kedalaman 3.800 meter belum mampu menembus lapisan semen setebal 200 meter yang dipasang saat pembuatan sumur pengeboran.

"Kami masih terus berusaha menembus lapisan semen," kata juru bicara Lapindo Brantas Inc., Faiz Shahab, di Sidoarjo, Jawa Timur, kemarin. Posisi *fist* (mata bor), yang ditinggalkan saat membuat sumur, diharapkan bisa ditemukan hari ini. Letak *fist* menjadi acuan proses pencarian dan penghentian pusat semburan lumpur.

Faiz mengatakan proses pencarian *fist* ini mengalami kendala karena peralatan yang ada tidak

cocok untuk mengebor dengan *snubbing unit*. Pasalnya, *snubbing unit* biasanya didesain untuk perbaikan pengeboran dan bukan untuk melakukan pengeboran.

Untuk mengangkat *fist* seberat dua ton, Lapindo Brantas Inc. mendatangkan tim *soil test* (pengetes kekuatan tanah) dari PT APARC Bandung. Tim ini akan meneliti struktur tanah di sekitar sumur Banjar Panji 1. "Jangan sampai pengangkatan mata bor membuat tanah *ambles*," katanya.

Sementara itu, Ketua Tim Independen Penanggulangan Lumpur, Rudi Rubiandini, berharap semburan lumpur dapat dihentikan dalam satu minggu. Syaratnya, pengeboran dengan *snubbing* sukses. Jika pengeboran lapisan semen di dalam sumur tidak sukses, pengeboran tetap dilakukan melewati *fist*. Jika ini sukses, akan dilanjutkan dengan menutup pusat semburan dengan lumpur padat.

Jika keduanya juga gagal, kata dia, akan dilakukan pengeboran *relief well*, yakni mengebor dari samping sebelah selatan sumur Banjar Panji 1 menuju dasar sumur yang diduga menjadi penyebab semburan. Jika ini berhasil, baru dimasukkan lumpur berat. "Tahap ini yang membutuhkan waktu hingga tiga bulan," katanya.

Agar penanganan lumpur berlangsung cepat, dia menjelaskan, tiga rencana tadi disiapkan secara bersama. Hal ini bisa dilihat dari pembangunan fondasi untuk pengeboran *relief well*. Peristiwa seperti ini, Rudi melanjutkan, pernah terjadi di Pasir Jadi Subang, Cemara Selatan, Cirebon.

Salah satu kesulitan yang terjadi dalam kasus Lapindo Brantas adalah struktur tanah yang rata sehingga lumpur menggenang. Akibatnya, pemasangan *rig* mengalami kesulitan karena tanah yang lembek.

● ROHMAN TAUFIQ | M FASABENI

CC

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- 

KODE:  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 (13) 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 8

■ Kasus Lapindo

TAHUN 2006

# Warga Blokade Jalan ke Lokasi Pengurukan Lumpur

Sidoarjo - Sekitar 400 warga di empat RT di Siring Barat, Kecamatan Porong, memblokade jalan menuju proyek pengurukan tanggul luberan lumpur panas Lapindo Brantas Inc, Rabu (12/7) siang. Mereka menuntut dana santunan sebesar Rp 30.000/bulan.

Aksi ini terjadi karena warga Siring Barat menilai Lurah Siring, M Pain Ghozali, tidak adil. Sebab warga Siring Timur telah menerima dana santunan Rp 300.000/bulan akibat rumahnya tertimbun banjir lumpur, sedangkan warga Siring Barat tidak mendapatkan santunan karena dinilai tidak terkena dampak langsung dari banjir lumpur ini.

"Memang rumah kita tidak banjir lumpur, tapi setiap hari kita harus menghirup udara racun. Kehidupan kami juga tidak normal karena selalu waswas," kata Joko S, tokoh masyarakat Siring.

Sebelumnya, ratusan warga Siring ini menduduki kantor kelurahan. Namun, keinginan menyampaikan aspirasi tidak juga kesampaian karena Lurah Siring M Pain Ghozali tidak ada di tempat. Untuk menenangkan warga, akhirnya sekitar pukul 15.00, Pain Ghozali muncul di kantor kelurahan. Tetapi Pain tidak dapat memberikan keputusan, karena soal dana santunan tergantung pada Pemkab Sidoarjo dan Lapindo Brantas.

Karena tidak mendapat jawaban yang memuaskan, akhirnya warga memaksa lurahnya ikut memblokade jalan. Buntutnya, kegiatan proyek pengurukan

jalur di Lapindo Brantas dan persiapan lahan untuk *relief well* terganggu. Sedikitnya lima truk muatan sirtu tidak bisa memasuki lokasi pengurukan. Sedangkan perwakilan warga tetap memblokade jalan dengan menyandera Lurah Pain.

Unjuk rasa juga dilakukan warga di 15 RT Desa Reno Kenongo. Hal ini karena mereka dijanjikan akan diberikan dana santunan, ternyata tidak terbukti. Warga yang merasa jadi korban lumpur panas ini mendatangi Kantor DPRD Sidoarjo. Mereka juga menghujat Kepala Desa Reno Kenongo, Hj Mahmudah, karena tidak memperjuangkan dana santunan. "Kami hanya diberi janji-janji saja, tetapi hingga kini tidak terbukti," kata seorang warga.

Mereka mengakui bahwa wilayahnya tidak terkena dampak langsung lumpur panas. Bahkan, warga di wilayah tersebut tidak ada yang mengungsi. "Tetapi akibat dari banjir lumpur ini, lingkungan kita jadi rusak. Setiap hari truk-truk sirtu lewat sini, kami jadi terganggu," tegasnya.

Dari data Satlak Sidoarjo, warga Siring yang sudah mendapatkan santunan sebanyak 755 KK atau 2.637 jiwa dengan nilai santunan Rp 791,1 juta. Sedangkan untuk warga Reno Kenongo diberikan pada 420 KK atau 1.735 jiwa dengan nilai santunan Rp 520,5 juta. Santunan tersebut diberikan pada warga yang terkena dampak langsung banjir lumpur Lapindo. (chusun hadi)

MONITOR BERITA

<input type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> INVESTOR DAILY <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input checked="" type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA <input type="checkbox"/> SUARA KARYA	<input type="checkbox"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> TABLOID KONTAN <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH TRUST <input type="checkbox"/>										
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input checked="" type="checkbox"/> SUMUM									
JAN	FEB	MAR	APR	M <small>AI</small>	JUN	<b>JUL</b>	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31											
HALAMAN: 6											TAHUN 2006

## Sumur Banjar Panji Mulai Diinjeksi Semen

**SURABAYA (Media):** Upaya penghentian luapan lumpur panas di Porong, Sidoarjo, Jawa Timur, kemarin, dilakukan dengan menginjeksi lumpur dan semen lewat *snubbing unit* (alat pendeteksi sumber luapan di bawah permukaan tanah) di sumur Banjar Panji (BJP1).

Injeksi itu dilakukan setelah alat *blow out preventer* (BOP) dengan kapasitas 10 ribu psi telah selesai dipasang.

"Material penyumbat sumber luapan itu diinjeksikan sehingga posisi mata bor sudah diketahui. Kalau posisinya sudah diketahui, lumpur pengeboran (lumpur berat) bisa langsung diinjeksikan," kata Kepala Dinas Hupmas BP Migas Amir Hamzah di Sidoarjo, kemarin.

Menurutnya, untuk metode *snubbing unit*, sudah melampaui tahap tes BOP akan dilanjutkan dengan memasukkan pahat ke sumur BJP 1 untuk membongkar lapisan semen penutup lubang.

Dia juga menjelaskan proses penyumbatan luapan lumpur ditempuh dengan dua metode, yakni menggunakan peralatan *snubbing unit* serta menggunakan *relief well* (pengeboran samping).

Penyumbatan dengan *snubbing*

*unit* dilakukan dengan menginjeksikan lumpur berat dan semen langsung di sumur eksplorasi BJP1. Metode itu ditempuh jika posisi mata bor dapat dilacak dengan mudah. Ada dua pilihan untuk cara itu, bila *fish* ternyata sudah jatuh ke dasar sumur di kedalaman 9.297 kaki, lumpur berat langsung diinjeksikan.

Namun, jika mata bor ternyata belum jatuh ke dasar sumur, ditempuh langkah *sidetracking*. Kalau posisi mata bor sulit dilacak, akan dilakukan pengeboran miring menuju

sumber semburan yang diperkirakan terletak di dasar sumur BJP1 atau disebut metode *relief well*

Sementara itu, pembuatan lumpur berat sudah selesai. Sampai saat ini lumpur bekas pengeboran sudah memenuhi kolam penampungan yang ada di dekat sumur BJP1.

Menurut Amir Hamzah, ada kecurigaan warga Desa Besuk Kulon, Kecamatan Jabon, Sidoarjo, saat mengambil air di Kali Porong untuk pembuatan lumpur berat. Padahal air itu akan digunakan untuk pembuatan lumpur berat. "Karena itu, saya harap masyarakat mengerti dan tidak menghalang-halangi kerja kami," katanya.

(FL/HS/N-4)

**'Material penyumbat sumber luapan itu diinjeksikan.'**

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> INVESTOR DAILY <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input checked="" type="checkbox"/> REPUBLIKA <input type="checkbox"/> SUARA KARYA	<input type="checkbox"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> TABLOID KONTAN <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH TRUST <input type="checkbox"/>										
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input checked="" type="checkbox"/> UMUM									
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	<b>JUL</b>	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31											
HALAMAN: 13											TAHUN 2006

### Kasus Inco Berdasarkan Hukum Kanada

JAKARTA — Badan pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam LK) masih menunggu penilaian dari konsultan independen terkait transaksi perpindahan kepemilikan Inco Ltd. Berdasarkan informasi yang dikumpulkan hingga saat ini, Bapepam berpendapat perubahan kepemilikan tersebut tidak memerlukan penawaran tender (*tender offer*).

"Transaksinya dilakukan di Kanada, kita tidak bisa meng-enforce hukum di sana," kata Ketua Bapepam-LK Fuad Rahmany di Jakarta, Kamis (13/7). Bapepam sudah meminta klarifikasi detail perubahan kepemilikan saham Inco Ltd pada Inco Indonesia.

Bapepam dan Inco, lanjut Fuad, sudah bertemu untuk menyamakan persepsi terkait masalah ini. "Pemegang saham minoritas pun sudah dimintai pendapatnya," ujarnya.

Terkait terbukanya pemegang saham minoritas untuk menempuh jalur hukum, Fuad mengatakan semua pihak mesti berangkat dari data-data yang sama. ■ una

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA  
 INVESTOR DAILY  
 KOMPAS  
 KORAN TEMPO  
 MEDIA INDONESIA  
 PIKIRAN RAKYAT  
 RAKYAT MERDEKA  
 REPUBLIKA  
 SUARA KARYA

SEPUTAR INDONESIA  
 SUARA PEMBARUAN  
 SINAR HARAPAN  
 TABLOID KONTAN  
 THE JAKARTA POST  
 MAJALAH GATRA  
 MAJALAH TEMPO  
 MAJALAH TRUST

KODE:  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 1

TAHUN 2006

# Agincourt kuasai Newmont Horas

Oleh BAMBANG DWI DJANUARTO  
*Bisnis Indonesia*

JAKARTA: Newmont Mining Corporation akhirnya menjual 90% saham di PT Newmont Horas Nauli kepada konsorsium Agincourt Resources Ltd (Australia) dan Grup Dharmawangsa US\$76,5 juta.

Vice President Operations NMC untuk wilayah Indonesia dan Australia Robert Gallagher mengatakan proses penentuan pemenang dilakukan Newmont setelah memerhatikan pertimbangan yang disampaikan pemerintah Indonesia sebagai pemegang kedaulatan atas kekayaan alamnya.

"Kami bersyukur bahwa akhirnya proses penjualan saham untuk pengelolaan tam-

bang PT NHN dapat diselesaikan. Semakin cepat potensi tambang di wilayah NHN dapat dikembangkan tentu semakin cepat pula dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan negara Indonesia," ujarnya dalam siaran pers yang diterima *Bisnis*, kemarin.

Dengan hasil itu, konsorsium PT Aneka Tambang Tbk dengan perusahaan asal Afrika Selatan gagal mengambil alih tambang emas Martabe milik NHN.

Sebelumnya, ada lima perusahaan yang menjadi peserta lelang yaitu konsorsium PT Aneka Tambang, Agincourt Resources Limited, Avocet Resources, Herald Resources Ltd, serta Merukh Enterprises.

Menanggapi hasil lelang itu, Dirjen Mineral, Batubara dan Panas Bumi pada Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral Simon F. Sembiring menyatakan keputusan itu memang di tangan NMC sebagai pemilik saham karena pemerintah telah menentukan dua kandidat yang layak dari lima yang mengajukan penawaran.

Sebelumnya, NMC melalui Newmont South East Asia Pte Ltd memiliki 90% saham di

NHN.

Saham inilah yang dilepas oleh NMC kepada konsorsium Agincourt dan Grup Dharmawangsa yang masing-masing kini menguasai 45%.

Sisanya sebanyak 5% masih dipegang oleh anak perusahaan NMC lainnya, PT Newmont Pacific Nusantara dan 5% dikuasai oleh konsorsium Southeast Resource Pte Ltd dengan pengusaha Indonesia, keluarga Tahija. (*dwi.djanuarto@bisnis.co.id*)

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA  
 INVESTOR DAILY  
 KOMPAS  
 KORAN TEMPO  
 MEDIA INDONESIA  
 PIKIRAN RAKYAT  
 RAKYAT MERDEKA  
 REPUBLIKA  
 SUARA KARYA

SEPUTAR INDONESIA  
 SUARA PEMBARUAN  
 SINAR HARAPAN  
 TABLOID KONTAN  
 THE JAKARTA POST  
 MAJALAH GATRA  
 MAJALAH TEMPO  
 MAJALAH TRUST

KODE:  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 1

**BENCANA LUMPUR**

TAHUN 2006

## Polisi Didesak Periksa Pemilik Lapindo Brantas

JAKARTA (Suara Karya): Sejumlah aktivis Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (Walhi) dan beberapa LSM pemerhati lingkungan berunjuk rasa di depan Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), Jakarta, Kamis. Mereka menuntut Mabes Polri memeriksa pemilik Lapindo Brantas Inc yang mereka anggap bertanggung jawab atas kasus semburan lumpur panas di Porong, Sidoarjo, Jatim.

"Kami menuntut kepolisian agar tidak hanya memeriksa dan menetapkan enam pelaksana lapangan Lapindo Brantas sebagai tersangka, tetapi juga memeriksa pejabat-pejabat yang mengeluarkan kebijakan, termasuk pemilik Lapindo," kata Humas Walhi Eksekutif Nasional Erwin Usman,

Aksi demo itu sendiri diikuti sekitar 50 orang yang terdiri atas unsur Walhi Eksekutif Nasional, Walhi Jakarta, Jaringan Advokasi Tambang (Jatam), Lingkar Studi-Aksi Demokrasi Indonesia (LS-ADI), dan Front Mahasiswa Nasional (FMN).

Erwin mengutip hasil analisis Walhi Jatim yang menyebutkan, semburan lumpur panas yang sudah berlangsung selama lebih dari 40 hari di Porong ini merupakan kesalahan manusia.

Dalam kaitan ini, kegiatan pengeboran eksplorasi di sumur Banjar Panji I dilakukan tanpa memenuhi prosedur standar, yaitu tidak memasang tutup sumur sebagaimana menjadi ketentuan dalam kegiatan pengeboran minyak bumi dan gas.

71

**M**enurut Erwin, Lapindo, BP Migas, maupun pemerintah sangat sedikit merespons kasus semburan lumpur ini, meski sudah berlangsung empat pekan lebih. Ketiga pihak itu, katanya, terkesan saling melindungi serta ber-konspirasi sehingga mengorbankan masyarakat.

"Kasus semburan lumpur panas bercampur gas di Porong ini tidak hanya menjadi kasus politik, tapi menambah preseden buruk penegakan hukum sekaligus sebagai bentuk kejahatan korporasi," kata Koordinator LS-ADI Dani Setiawan.

Dani menilai, kebijakan pertambangan selama ini tidak mempertimbangkan kepentingan masyarakat. Faktanya, setelah semburan lumpur panas menyebar dan sulit dihentikan, kalangan pengambil kebijakan malah mengumbar pernyataan bahwa bencana itu tak berdampak bagi kesehatan manusia. "Ini nyata-nyata kebohongan publik," katanya.

Juru kampanye advokasi Jatam, Andre S Wijaya menambahkan, pihaknya secara tegas

meminta Mabes Polri untuk tidak segan-segan menyelidiki keterlibatan para pemilik puncak kebijakan. "Polri harus tegas dan tetap mengupayakan penyelesaian secara hukum," katanya.

Di Surabaya, sejumlah kalangan menyangsikan kesanggupan Lapindo mengganti semua kerugian yang diderita masyarakat Sidoarjo akibat banjir lumpur. Mereka juga mengkhawatirkan, biaya yang sudah dikeluarkan Lapindo kelak tetap diklaim sebagai *cost recovery* alias dibebankan kepada pemerintah.

"Segala sesuatu bisa terjadi diam-diam di negeri ini. Karena itu, kami berharap masyarakat ikut aktif melakukan pemantauan," ujar Direktur Jatam, Siti Maemunah, dalam sebuah diskusi di kampus Universitas Surabaya (Ubaya), Kamis kemarin.

Dia menyatakan, biaya yang selama ini sudah dikeluarkan Lapindo belum seberapa dibanding klaim asuransi yang akan mereka terima. Menurut perkiraan, katanya, klaim itu mencapai sekitar Rp 25 triliun.

(A Choir/Yudhiarma/Andira)

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- 

KODE:  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 6

TAHUN 2006

## Akibat Lumpur Panas, PLN dan Telkom Merugi

Surabaya-Banjir lumpur panas dari area pengeboran Lapindo Brantas Inc di Porong Sidoarjo, mengakibatkan kerusakan berbagai jaringan Perusahaan Listrik Negara (PLN).

Sejak bencana itu terjadi, PLN tidak dapat menjual listrik pada pelanggan. Kerugian yang sama juga dialami PT Telkom Jatim karena terjadi kerusakan pada kabel optik di wilayah tersebut.

Menurut Humas PT PLN Distribusi Jawa Timur, Faisal As'yari, sejak semburan lumpur terjadi hingga Kamis (13/7) pagi ini, perhitungan kerugian pada sisi jaringan mencapai Rp 400 juta. Sebab beberapa jaringan mengalami kerusakan, termasuk panel distribusi yang ada di gardu tiang.

Kerugian juga terjadi pada daya listrik. Saat ini sudah sekitar 2.800 pelanggan terpaksa saluran listriknya diputus sebab pemilik rumah-rumah tersebut sudah mengungsi di lokasi penampungan.

"Belum lagi sebanyak 15 perusahaan tidak beroperasi, sehingga tidak

ada pendapatan PLN dari 15 perusahaan tersebut," kata Faisal.

Dari 15 perusahaan itu saja, lanjutnya, paling rendah mereka membeli daya PLN sebesar 53 kilo volt ampere (kva). Sedangkan yang tertinggi menggunakan 197 kva.

Faisal menambahkan, jika semburan lumpur ini selesai, pihaknya akan mengklaim kerugian ini pada Lapindo Brantas Inc. "Kita akan usulkan formula ganti ruginya," tandasnya.

### Fiber Optik Putus

Sementara itu, PT Telkom Divre V Jatim mengaku mengalami kerugian atas bencana ini. Pada 7 Juli 2006 lalu, terjadi gangguan telepon massal di Desa Siring dan Reno Kenongo akibat kabel optik Telkom putus.

"Kabel optik itu mempunyai kapasitas 450 satuan sambungan telepon (sst) dan sudah terjual pada 423 sst, termasuk pada 15 perusahaan yang kini tidak beroperasi," kata Djadi Soegiarto, Manajer Public Relation Telkom Jatim, Rabu (12/7).

(chusun hadi)

72

MONITOR BERITA

<input type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> INVESTOR DAILY <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA <input type="checkbox"/> SUARA KARYA	<input checked="" type="checkbox"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> TABLOID KONTAN <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH TRUST <input type="checkbox"/>										
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input checked="" type="checkbox"/> UMUM									
JAN    FEB    MAR    APR    MEI    JUN <u>JUL</u> AGST    SEPT    OKT    NOV    DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 <u>14</u> 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31											
HALAMAN : 16											TAHUN 2006

## Bencana Lumpur Tak Terkait Gempa

**SURABAYA** - Bencana lumpur panas Lapindo di Porong, Sidoarjo dipicu gempa bumi Yogyakarta, 27 Mei lalu? Kemungkinan tersebut dibantah secara tegas oleh Kepala Seksi Data dan Informasi Stasiun Badan Meteorologi dan Geofisika (BMG) Yogyakarta Tyar Prasetyo. Menurutnya, gempa bumi Yogyakarta sama sekali tidak berdampak pada munculnya semburan lumpur Lapindo.

"Kalau ada yang berpendapat kedua peristiwa itu ada kaitannya, itu hanya mencari kambing hitam di balik bencana semburan lumpur di Porong," ujar Tyar, di Yogyakarta, kemarin.

Dia mengaku, gempamemang memiliki kemampuan likuifaksi, tetapi jangkauannya terbatas. Menurutny, gelombang primer pada gempa di Yogyakarta tidak merambat homogen ke segala arah, tetapi terkutubkan (terpolarisasi), sehingga seperti menyebarkan pola bunga melati.

Pengutuban ini, lanjutnya, menjadi faktor yang memperjelas mengapa kerusakan parah. Selain terjadi di sepanjang jalur sesar Opak, juga dialami di sebagian Kota Yogyakarta, tepatnya mulai dari kompleks kampus Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga dan kawasan Jalan Tamansiswa ke arah timur.

Sedangkan di barat Kota Yogyakarta, seperti Kec Gamping, Se-

dayu, dan Sentolo, kerusakannya relatif ringan. Sementara jalur kerusakan berat ke arah barat menghampiri daerah Srandakan (Bantul, DIY) hingga Kab Purworejo (Jateng). Sementara yang ke timur, melintasi Pacitan (Jatim). "Jika sumbu polarisasi ke arah timur itu diteruskan, posisinya juga jauh dari Porong," tandas Tyar.

Sebelumnya, berbagai kalangan berpendapat gempa di Yogyakarta 27 Mei lalu menjadi pemicu semburan lumpur di Porong. Disebutkan, terdapat lima titik semburan yang terbentuk pada 29 Mei hingga 1 Juni lalu. Jika dihubungkan dengan garis akan membentuk arah barat daya-timur laut, orientasi ini searah dengan sesar regional di wilayah setempat.

Kemudian jika ditarik lagi lebih jauh, juga searah dengan sesar Opak yang menjadi penyebab gempa di Yogyakarta. Apabila orientasi barat daya-timur laut ini diperpanjang, akan terangkai garis imajiner yang menghubungkan sesar Opak-Sangiran Dome-Porong.

Dengan demikian, semburan lumpur di Porong dihipotesiskan sebagai likuifaksi yang merupakan gejala biasa dalam suatu gempa, seperti yang terjadi juga di Jetis, Kab Bantul (DIY) dan Prambanan, Kab Klaten (Jateng), yakni semburan air berlumpur.

Secara terpisah, tuntutan

proses hukum terhadap pihak-pihak yang dianggap bertanggung jawab terhadap banjir lumpur yang menyengsarakan warga di Porong dan Tanggulangin, semakin meluas dan menguat. Selain dari warga korban dan sejumlah ormas dan LSM di Jatim, tuntutan juga mulai menggelinding di Jakarta.

Sementara itu, tim independen bentukan Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral (DESDM) memperkirakan semburan lumpur panas bisa dipadamkan seminggu ke depan. "Hari ini, operasi pengeboran terhadap permukaan *cement of plug* (semen penutup) akan dilakukan pada kedalaman 2.900 meter dengan *snubbing unit*. Jika ini berhasil, maka harapan kita seminggu lagi, sumber semburan bisa dipadamkan," kata Ketua Tim Independen Penanggulangan Sumber Semburan dari unsur DESDM Rudi Rubiandini.

Sumber semburan itu sendiri, berdasarkan laporan tim investigasi sebelumnya berasal dari lapisan air formasi pada kedalaman lebih dari 6.000 kaki di sumur BJP-1. Rudi menjelaskan, pada kedalaman itu terdapat dua semen penutup ini diperkirakan mampu ditembus *snubbing unit* dalam seminggu ke depan. (abdul rouf/ahmad-se-noadi/muhibudin kamali/ant)

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE:  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN    FEB    MAR    APR    MEI    JUN    JUL    AGST    SEPT    OKT    NOV    DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15    16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 34

TAHUN 2006

# "The Ecological Truth", Ekonomi, dan Koperasi

**Pengantar Redaksi**

Aspek lingkungan sering terabaikan dalam memacu pertumbuhan ekonomi. Bahkan ada yang menyatakan, pertumbuhan ekonomi sebenarnya minus, jika kerusakan lingkungan turut diperhitungkan. Ahli ekonomi Thoby Mutis mengupasnya di halaman ini serta di halaman 35 yang merupakan bagian tak terpisahkan.

*Dalam pembicaraan tentang pasar, sering dipersoalkan total demand vs total supply. Namun, pasar sering tidak mempersoalkan aspek ecological truth atau kebenaran ekologis yang menyertai pasar itu.*

Oleh **THOBY MUTIS**

**B**encana alam, seperti banjir dan tanah longsor, di berbagai daerah di Indonesia sekarang ini antara lain juga karena orientasi mekanisme pasar yang tidak memerhatikan *ecological truth*.

Para ahli ekonomi yang pro-pasar bebas percaya akan pasar sebagai penuntun atau referensi pengambilan keputusan karena pasar diyakini mampu mengalokasikan sumber daya alam dengan efisien. Mereka melihat pasar tidak sebagai referensi karena pasar tidak dapat menjelaskan keadaan yang sebenarnya tentang terjadinya kerusakan lingkungan di balik setiap aktivitasnya.

Sebagai contoh, ketika orang membeli satu galon minyak, pelanggan membayar untuk mendapatkan minyak. Akan tetapi, mereka tidak membayar biaya tambahan pemeliharaan kesehatan akibat polusi udara dan rusaknya alam akibat proses eksplorasi (penambangan).

**Kesenjangan**

Ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempersoalkan *what should be* dan *what is*. Antara *what should be*, dan *what is* pasti ada kesenjangan atau gap. Dalam lingkup *what should be* itu kian dipertanyakan *external economy and diseconomy (externalities)*. *Ecological truth* merupakan bagian dari *what should be*.

Berkaitan dengan itu, Lester R Brown dalam bukunya, *Eco-Economy*, berpendapat bahwa dalam pemikiran yang mengacu pada kebenaran ekologis akan menekankan pada upaya-upaya pemeliharaan ekosistem. Sebagai contoh, bila kita membeli selembar papan dari sebuah perusahaan kayu, kita hanya membayar harga kayu plus harga konversi dari kayu ke papan, namun cenderung melupakan upaya konservasi dan kesinambungan daya dukung alam.

Kekhilafan ini, lebih lanjut akan menimbulkan bencana tanah longsor dan banjir di musim penghujan. Karena itu, merestrukturisasi biaya dengan meningkatkan pajak atas kayu tebangan akan merefleksikan biaya perlindungan kepada masyarakat dari malapetaka yang mungkin terjadi.

Akan tetapi, bila perorangan atau perusahaan yang mampu membuat papan dari hasil kayu yang diproduksi dari tanamannya sendiri dan melakukan pola tebang pilih yang mempertimbangkan kelestarian lingkungan, maka pelaku-pelaku usaha ter-

maksud perlu mendapatkan insentif, misalnya dengan keringanan pajak atau malahan mendapatkan subsidi.

Pajak didesain untuk memasukkan di dalamnya biaya-biaya lingkungan (*the environmental costs*) dari produksi barang atau jasa. Subsidi dapat digunakan untuk melakukan aktivitas penyelamatan alam, seperti penanaman pohon, penggunaan air secara lebih efisien, dan memanfaatkan energi angin sebagai sumber energi alternatif.

Pajak lingkungan dan subsidi juga dapat digunakan untuk merepresentasikan kepentingan dari generasi mendatang di dalam situasi ekonomi masa kini yang cenderung mengurangi keceriaan masa depan. Itu karena adanya degradasi lingkungan yang menimbulkan aneka bencana dengan biaya ekonomi dan sosial yang tinggi, akibat pola pandang tentang pertumbuhan (*growth*) kurang memerhatikan aspek efek distributif (*redistributive effect*) dan dampak ke masa depan serta mengabaikan kearifan lokal (*local wisdom*).

David Roodman menulis dalam *The Natural Wealth of Nations* bahwa hanya sedikit dukungan yang terorganisasi dari komunitas lingkungan yang mendesak perubahan pajak. Di antara organisasi lingkungan yang besar di Amerika Serikat, tak satu pun yang memiliki staf yang secara purnawaktu mengerjakan isu penting tersebut.

74

Saat ini ada dua kelompok kerja kecil di AS yang memikirkan perubahan fiskal. Pertama adalah *Taxpayer for Common Sense*, grup yang didirikan pada tahun 1995 dan mempunyai 1.000 anggota. Kedua adalah *Green Scissors*, grup yang bekerja secara khusus menyisihkan subsidi untuk perbaikan kerusakan lingkungan dari anggaran tahunan pemerintah.

Di antara ahli ekonomi, ada dukungan kuat untuk merestrukturisasi pajak dan subsidi. Hal ini jelas pada tahun 1997 ketika 2.500 ahli ekonomi di seluruh dunia, termasuk delapan penerima nobel, menyetujui ide pajak dan subsidi untuk pemeliharaan lingkungan.

Ahli ekonomi MIT Paul Krugman menulis dalam *New York Times* mengenai distorsi dalam perekonomian, sebagai hasil dari kegagalan pasar merefleksikan keseluruhan biaya dari begitu banyak barang dan jasa. Dia mengamati, seseorang tidak harus menjadi elitis untuk berpikir bahwa negara akhir-akhir ini membuat beberapa pilihan buruk tentang penggunaan energi dan tentang gaya hidup.

Mengapa? Pilihan-pilihan yang dibuat tidak merefleksikan harga sesungguhnya dari apa yang dilakukan. Berangkat dari perkiraan biaya tahunan lalu lintas yang sangat padat di Atlanta tahun 1999 sebesar 2,6 miliar dollar AS, Krugman mengkalulasikan bahwa keputusan seseorang untuk bepergian menggunakan mobil di Atlanta saat ini membebani orang lain tambahan biaya kemacetan sebesar 3.500 dollar AS per tahun, atau 24 dollar AS per hari kerja.

Beberapa organisasi kunci mulai mendukung ide pemeliharaan lingkungan yang berkelanjutan. Satu laporan *outlook* lingkungan dari 30 anggota OECD (Organisation for Economic Co-operation and Development) merekomendasikan restrukturisasi pajak dalam hubungannya dengan ancaman lingkungan. Sejak OECD merepresentasikan semua negara industri, rekomendasinya sungguh menjadi perhatian publik.

**Merestrukturisasi biaya dengan meningkatkan pajak atas kayu tebang akan merefleksikan biaya perlindungan kepada masyarakat.**

Kebijakan fiskal, termasuk perubahan pajak dan subsidi, adalah salah satu kunci dalam membangun suatu *eco-economy* karena itu merupakan sesuatu yang sistemik. Menata subsidi untuk daur ulang kian perlu diperhatikan. Pajak polusi dan subsidi daur ulang perlu dicermati secara saksama dalam kebijakan publik seraya bisa mengirimkan *signal* melalui pasar bahwa kita perlu memunculkan perangai yang lebih berwawasan dan punya empati lingkungan.

### Peranan koperasi

Berbagai bencana di Tanah Air akhir-akhir ini, seperti banjir dan tanah longsor, menyentak kita untuk kembali mencari solusi atau manajemen pengelolaan hutan yang tepat. Sebagai suatu entitas ekonomi yang bernuansa sosial, selayaknya bila koperasi dapat tampil menata kebenaran ekologis.

Koperasi yang bersifat inklusif dan dimiliki oleh banyak orang, dapat tampil sebagai suatu gerakan masyarakat yang menghendaki pemerataan kesempatan ekonomi, sebagai kekuatan penyeimbang (*countervailing power*) atas ketimpangan ekonomi yang dihasilkan agresivitas perusahaan besar dalam mengeksploitasi alam. Dalam koperasi tidak ada kepemilikan tunggal, anggota adalah pemilik dan pelanggan yang sekaligus menentukan arah kebijakan organisasi.

Pola kebijakan perusahaan yang kerap tertutup, mengutamakan kepentingan pemegang saham saja dan kurang memerhatikan kepentingan pihak lain yang berkepentingan (*stakeholders*) sering kali membawa perusahaan ke arah memaksimalkan keuntungan bukan pada optimalisasi keuntungan. Utilisasi berlebihan atas sumber daya alam yang dilakukan aneka perusahaan swasta, di kemudian hari akan menyebabkan berkurangnya daya dukung dan kerusakan alam.

Di Korea Selatan, pengelolaan hutan tertata dengan baik. Industri kehutanan di Korsel berkembang pesat seiring dengan upaya pemeliharaan hutannya, seperti melalui penghijauan kembali. Guna mengefektifkan upaya-upaya ini, Pemerintah Korsel memberi kepercayaan penuh kepada koperasi yang dimiliki rakyat setempat. Pemeliharaan hutan oleh koperasi ini dalam kenyataannya sungguh efektif dan berdaya guna karena

rakyat setempat secara sadar melakukan kontrol sosial terhadap pemanfaatan hutan. Saat ini; upaya pemeliharaan hutan melalui koperasi di Korsel merupakan yang terbaik di dunia.

Berbeda dengan Korsel, Korea Utara sama sekali tidak melibatkan peran masyarakat, terutama koperasi, untuk melakukan pemeliharaan hutan. Tidak heran, rendahnya kontrol sosial terhadap pemanfaatan hutan menyebabkan Korsel menjadi langganan banjir dan kelaparan.

Pengalaman Jepang dan Korea Selatan yang memberikan kesempatan kepada koperasi untuk mengelola alam, konservasi dan rehabilitasi, dapat membuka suatu ruang diskusi bagi para anggotanya yang merupakan para *stakeholders* untuk bersama-sama menata penggunaan

alam secara apik agar alam yang menjadi sumber daya produksi dapat dipertahankan kelangsungan hidupnya untuk masa kini dan mendatang.

Belajar dari Korea Selatan, kini saatnya meningkatkan partisipasi koperasi di Tanah Air dalam upaya pemeliharaan hutan. Konsep ini memberikan kesem-

patan kepada masyarakat setempat yang memiliki koperasi untuk secara langsung melakukan pengawasan terhadap kelestarian hutan dan hasil-hasilnya.

Berkaitan dengan itu, koperasi perlu melakukan pendidikan anggota yang semakin berbobot untuk menghindarkan mobilisasi yang tidak bermutu.

74

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE:  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 23

TAHUN 2006

TERKAIT MERGER INCO-PELPS

# Bapepam Tunggu Opini Konsultan Independen

JAKARTA - Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) masih menunggu opini konsultan hukum independen terkait rencana merger (*amalgamation*) antara pemegang saham pengendali PT International Nickel Indonesia Tbk (Inco), Inco Ltd, dengan Phelps Dodge Corporation dan Falconbridge.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari manajemen Inco, Bapepam-LK menyimpulkan, transaksi tersebut tidak sampai mengubah kepemilikan saham pengendali perseroan, termasuk saham investor minoritas. Oleh sebab itu, Inco Ltd dinilai tidak perlu melakukan penawaran tender (*tender offer*).

"Sampai saat ini kami belum membuat kesimpulan final. Kami akan mengklarifikasi lebih lanjut informasi dari Inco di Indonesia dan ditambah opini konsultan independen," kata Ketua Bapepam-LK Ahmad Fuad Rahmany usai syukuran ulang tahun Bursa Efek Jakarta ke-14 di Jakarta, Kamis (13/7).

Menurut Fuad, pihaknya butuh opini konsultan hukum independen, karena *amalgamation* Pelps, Inco Ltd, dan Falconbridge

dilakukan di bursa Kanada yang menerapkan aturan hukum berbeda dengan hukum Indonesia. "Transaksinya dilakukan di Kanada, jadi kami tidak bisa meng-enforce hukum yang ada di negara tersebut," tegas Fuad.

Sebelumnya, investor minoritas Inco seperti DIA Holdings Overseas BV berpendapat, *tender offer* harus tetap dilakukan Inco Ltd. Untuk itu, mereka akan menempuh upaya hukum dan tengah mengumpulkan kekuatan jika penawaran tender gagal dilakukan.

Fuad belum bisa memastikan apakah pihaknya sudah menunjuk konsultan independen. Pasalnya, hal tersebut telah didelegasikan sepenuhnya kepada Kepala Biro Pengelolaan Keuangan Sektor Riil Nurhaida.

Dia menambahkan, otoritas

75



A Fuad Rahmany

Investor Daily/EKO

pam-LK akan menilai secara seksama informasi dan data dari kedua pihak sebelum membuat kesimpulan.

Pada 26 Juni lalu, ketiga perusahaan tambang tersebut mengumumkan rencana merger dengan aset US\$ 51 miliar. Hasil ketiga merger perusahaan tersebut membuat perseroan sebagai perusahaan tambang terbesar di dunia.

#### Informasi Sama

Terkait niat pemegang saham minoritas menempuh jalur hukum, dia mengatakan semua pihak mesti berangkat dari infor-

Iskak menegaskan, pihaknya masih menunggu Bapepam-LK untuk memutuskan kasusnya. "Namun demikian, tidak tertutup kemungkinan kami akan menempuh jalur hukum. Tetapi, kami tidak akan terburu-buru melakukannya, kami masih akan mencermati terlebih dahulu," ujar dia usai bertemu dengan pejabat Bapepam-LK pekan ini.

Menurut Djoni, selama ini otoritas bursa belum mendapat informasi dari pemegang saham minoritas, kecuali dari Inco. Untuk itu, pihaknya sudah bertemu dengan pejabat Bapepam-LK. "Secara formal kami belum pernah datang ke Bapepam-LK, baru kali ini melakukan presentasi. Mereka mengatakan akan menampung pendapat kami," paparnya.

Dia mengaku, tim pengacara DIA Holdings Overseas sedang mengumpulkan sejumlah data tambahan tentang perlu tidaknya *tender offer* saham Inco. Namun demikian, pihaknya belum bersedia menjelaskannya lebih rinci. Pasalnya, data tersebut menyangkut teknis perlunya tidaknya penawaran tender. Yang jelas, lanjut Djoni, investor minoritas memprotes aksi korporasi tersebut. (c77)

**"Sampai saat ini Bapepam-LK belum membuat kesimpulan final. Sebab kami akan mengklarifikasi lebih lanjut informasi dari Inco di Indonesia dan ditambah opini konsultan independen"**

• A Fuad Rahmany, Ketua Bapepam-LK Ahmad

pasar modal telah bertemu dengan kuasa hukum pemegang saham minoritas Inco, Maqdir, Pieter dan Ishak, dan Soewito Suhardiman Eddymurthy Kardono awal pekan ini. Selanjutnya, Bape-

masi dan data yang sama. Dengan begitu, pihak-pihak yang berseberangan pendapat selama ini dapat mencapai titik temu.

Sementara itu, kuasa hukum DIA Holdings Overseas Djoni

75

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- 

KODE:  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 2

TAHUN 2006

# Stocks fall on Mandiri, Int'l Nickel decline

Naila Firdausi  
Bloomberg/Jakarta

Indonesia's stock index fell for the first day in three, led by PT Bank Mandiri and PT Bank Central Asia, on a report that rice crops in some sections of Java will probably fail.

"Higher prices of rice can boost inflation," said Arief Budisatria, an analyst at PT Danasakti Securities in Jakarta. That may prevent the central bank from cutting the benchmark interest rate as expected, he said.

PT International Nickel Indonesia dropped as nickel prices retreated from record. PT Telekomunikasi Indonesia rose after Goldman, Sachs & Co. advised investors to buy shares in the company, citing strong earnings growth.

The Jakarta Composite Index lost 11.84, or 0.9 percent, to 1334.03 at the 4 p.m. local time close, halting a two-day, 0.5 percent gain.

More than three stocks fell for each one that rose.

Mandiri, Indonesia's biggest lender by assets, fell Rp 20, or 1.2 percent, to Rp 1,700. Bank Central Asia, the second largest, slipped Rp 50, or 1.2 percent, to Rp 4,275.

At least 35,000 hectares (86,500 acres) of rice fields in two regions of West Java may fail because of a drought and lack of irrigation, the Jakarta Post reported, citing Asyikin Kusnadi, head of the irrigation agency in the Cirebon region in West Java.

Bank Indonesia, the nation's central bank, last week cut its benchmark interest rate by a quarter percentage point. Lower interest rates may ease lenders' costs to pay depositors and boost loan demand.

The measure that tracks Indonesia's 67 finance companies fell 0.9 percent, its biggest slide since June 28.

International Nickel, the country's biggest nickel miner, plunged Rp 2,700, or

12 percent, to Rp 20,300, its biggest tumble since May 7, 2004. The stock had gained 18 percent this month to Wednesday as nickel prices rose to record.

Nickel for delivery in three months on the London Metal Exchange fell 2.9 percent to US\$24,750 a metric ton, ending a 28 percent, 10-day gain. The contract was at \$24,400 at 10:08 a.m. London time.

"The decline in nickel prices may have led some investors to realize gains," said Adi Nugroho Wicaksono, research manager at PT Sucorinvest Central Gani.

Telekomunikasi, the nation's biggest telephone company, rose Rp 100, or 1.4 percent, to Rp 7,400. Goldman's Singapore-based analysts Coo Way Law and Brian Wee raised Telkom to "outperform" from "in-line," with a share-price forecast of Rp 9,300.

"The market has yet to fully price in the strong

growth in earnings, cash flow and dividends over the next few years," the analysts wrote in a report dated yesterday. "Telkom's financial results may continue to surprise the market this year."

Telkom's cellular unit, PT Telekomunikasi Selular, the biggest contributor to Telkom's earnings, said last month net income and sales this year will probably gain 25 percent as more Indonesians subscribe to its service.

The following stocks also rose or fell in Jakarta. Stock symbols are in parentheses.

Shipping companies: Citigroup Inc. said falling tanker rates make shipping companies unattractive. The cost of hiring oil tankers will soon decline to last year's levels and then fall below seasonal norms in the fourth quarter, denting company earnings, John Kartsonas, a New York-based analyst, wrote in a report Wednesday.

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA  
 INVESTOR DAILY  
 KOMPAS  
 KORAN TEMPO  
 MEDIA INDONESIA  
 PIKIRAN RAKYAT  
 RAKYAT MERDEKA  
 REPUBLIKA  
 SUARA KARYA

SEPUTAR INDONESIA  
 SUARA PEMBARUAN  
 SINAR HARAPAN  
 TABLOID KONTAN  
 THE JAKARTA POST  
 MAJALAH GATRA  
 MAJALAH TEMPO  
 MAJALAH TRUST

KODE:  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 7

TAHUN 2006

# Agincourt Pemenang Tender Tambang Emas Martabe

JAKARTA – Newmont Mining Corp (NMC) mengumumkan secara resmi konsorsium Agincourt sebagai pembeli saham Newmont South East Asia Pte Ltd (NSEA) di PT Newmont Horas Nauli (PT NHN). Perusahaan ini nantinya mengelola tambang emas Martabe di Sumatera Utara.

Agincourt berhasil mengalahkan konsorsium PT Aneka Tambang Tbk (Antam). *Vice President Operations* NMC untuk wilayah Indonesia dan Australia Robert Gallagher mengatakan, proses penentuan pemenang telah dilakukan NMC, setelah memperhatikan pertimbangan-pertimbangan yang disampaikan Pemerintah RI sebagai pemegang kedaulatan atas kekayaan alam.

"Kami bersyukur bahwa akhirnya proses penjualan saham untuk pengelolaan tambang PT NHN dapat diselesaikan. Semakin cepat potensi tambang di wilayah PT NHN dapat dikembangkan, tentu semakin cepat pula dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan negara Indonesia," paparnya dalam siaran tertulis yang diterima *Investor Daily*, Kamis (13/7).

Manajemen NMC menyebutkan, konsorsium Agincourt yang berbasis di Australia terdiri atas Agincourt Resources Ltd dengan *partner* dari Indonesia. Konon *partner* tersebut adalah Darmawangsa Group.

NSEA adalah anak usaha yang sepenuhnya dimiliki NMC. NSEA tercatat di Singapura dan pemegang saham terbesar (90%) di PT NHN selaku pemegang Kontrak Karya (KK) proyek Martabe.

Dalam proses lelang, terdapat tiga pihak yang dinyatakan gugur, yakni Avocet Mining Plc, Herald Resources Pty Ltd, dan Yusuf Merukh Group. Pemerintah RI dan NMC sepakat memilih Agincourt dan Antam atas dasar 11 kriteria yang telah ditetapkan. Antam berencana menggandeng mitra asal Afrika Selatan dan Malaysia.

Ketika dimintai tanggapannya Sekretaris Perusahaan Antam Ashur Wasif mengaku sama sekali belum mendengar tentang kemenangan Agincourt. "Saya belum dengar dan sama sekali belum tahu," katanya. Dia mengakui jika pihaknya memang dinyatakan sebagai salah satu calon kuat pemenang lelang. Menurut dia, pengambilan tambang Martabe bisa sejalan dengan bisnis inti perseroan.

Dalam proses lelang tersebut, 90% saham

NSEA dilelang senilai US\$ 114 juta. Dalam perjalanan proses tersebut Yusuf Merukh Group menyatakan protes dengan alasan telah mengantongi hak untuk membeli saham NMC sejak 2005, dari *President and Managing Director* Newmont Capital Denver sebagai pemegang otoritas saham.

"Jika Departemen ESDM, apalagi Dirjen Mineral Batubara dan Panas Bumi meliang saham-saham milik NMC tersebut, berarti pemerintah Indonesia melanggar hukum Internasional," kata Presiden Komisaris PT Pukuafu Indah Yusuf Merukh dalam siaran tertulisnya beberapa waktu lalu.

Presiden Direktur PT Newmont Pacific Nusantara Noke Kiroyan pernah menyampaikan pihaknya melepas tambang Martabe yang masih dalam tahap eksplorasi karena dinilai kurang ekonomis untuk ukuran Newmont, meski perkiraan produksi emasnya cukup besar, yakni 3 juta *ounce* per tahun.

Dalam beberapa tahun ke depan, lanjut Noke, Newmont lebih berkonsentrasi ke tambang emasnya di Ghana, serta dua tambang besar Amerika Serikat, dan satu di Australia. Noke mengatakan, pertambangan Newmont di Indonesia saat ini juga harus bersaing dengan tambang Newmont di Ghana, AS, dan Australia. "Yang di Australia nilai investasinya sekitar US\$ 1,2 miliar cukup besar. Di Ghana ratusan juta dolar AS dan juga Nevada," jelas dia. (ari)

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE:  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 2

TAHUN 2006

## Tata Ruang Sektor Pertambangan Dipertegas

JAKARTA – Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Purnomo Yusgiantoro mengatakan pengaturan mengenai tata ruang di sektor pertambangan akan dipertegas dan UU Tata Ruang.

“Yang terpenting dalam UU ini adalah bagi yang melakukan pelanggaran akan mendapat sanksi pidana, perdata atau administrasi,” kata Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Purnomo Yusgiantoro dalam rapat kerja Pansus Penataan Ruang Komisi V DPR di Jakarta, Rabu (12/7).

Menurut Purnomo, terdapat lima UU di sektor ESDM yang akan dimasukkan dalam pembahasan RUTR yaitu UU No 11/1967 tentang ketentuan pokok pertambangan yang sedang di revisi oleh Pansus, UU No 15/1985 tentang Ketenagalistrikan yang sudah memulai pembahasan dengan pansus tenaga listrik, UU No 10 tahun 1997 tentang Ketenaganukliran, UU No 22/2001 tentang Migas, dan UU No 27/2003 tentang Panas Bumi.

Dia menyarankan, kebijakan pemerintah mengenai tata ruang untuk sektor ESDM perlu memperhatikan beberapa aspek/dimensi, salah satunya adalah masalah waktu. Hal ini mengingat masa kontrak sektor ESDM cukup lama, yakni 30-40 tahun.

Selain itu, juga memperhatikan masalah dimensi komoditi, mengingat banyak komoditi yang dikategorikan nonbisnis melainkan infrastruktur, seperti ketenagalistrikan. “Listrik di perdesaan maupun untuk kaum dhuafa bukan merupakan bisnis karena mendapat subsidi,” kata Purnomo. (c94)

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA  
 INVESTOR DAILY  
 KOMPAS  
 KORAN TEMPO  
 MEDIA INDONESIA  
 PIKIRAN RAKYAT  
 RAKYAT MERDEKA  
 REPUBLIKA  
 SUARA KARYA

SEPUTAR INDONESIA  
 SUARA PEMBARUAN  
 SINAR HARAPAN  
 TABLOID KONTAN  
 THE JAKARTA POST  
 MAJALAH GATRA  
 MAJALAH TEMPO  
 MAJALAH TRUST

KODE:  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES																			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31

HALAMAN: 14

TAHUN 2006

### Newmont Mining sells Martabe Gold

JAKARTA: Newmont Mining Corp., the world's second-largest gold miner, has agreed to sell its Martabe gold mine in North Sumatra, Indonesia, to a group of buyers including Agincourt Resources Ltd, an Australian gold explorer.

An e-mailed statement from Newmont didn't say how much the transaction cost. Perth, Western Australia-based Agincourt was expected to pay US\$80 million, the *Australian Financial Review* reported earlier today, without citing anyone.

Newmont won the Martabe concession when it acquired Normandy Mining Ltd., Australia's then-biggest gold miner, in February 2002. Agincourt will hold 55 percent of the group buying the mine, Newmont's statement said. — *Bloomberg*

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 7

TAHUN 2006




**DEMO LAPINDO** – Sejumlah aktivis Walhi berunjuk rasa di depan gedung Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral, Jakarta, Kamis (13/7). Mereka mendesak pemerintah memberikan solusi yang arif bagi penyelesaian kasus PT Lapindo Brantas terkait peristiwa lumpur panas di Sidoarjo.

Investor Daily/TINO OKTAVINO

MONITOR BERITA

<input checked="" type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> INVESTOR DAILY <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA <input type="checkbox"/> SUARA KARYA	<input type="checkbox"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> TABLOID KONTAN <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH TRUST <input type="checkbox"/>										
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS											
<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI											
<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input checked="" type="checkbox"/> UMUM											
JAN    FEB    MAR    APR    MEI    JUN <b>JUL</b> AGST    SEPT    OKT    NOV    DES											
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 <b>14</b> 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31											
HALAMAN: B.12										TAHUN 2006	

**Harga nikel melonjak 84% sejak awal tahun**

 SYDNEY: Harga nikel sejak awal tahun melonjak 84%. Kenaikan harga itu diperkirakan menekan permintaan dan memengaruhi harga saham sejumlah produsen logam global.

Harga nikel di London Metal Exchange telah menanjak di tengah maraknya aksi beli komoditas itu, ketika persediaan menurun. Namun, harga itu diprediksi akan turun setelah pembeli nikel asal China kembali masuk ke pasar.

"Harga nikel di pasar spot London telah meningkat menjadi US\$27.605 per tonn. Harga ini dipercaya tidak akan bertahan lama, namun dapat mengganggu persediaan," kata satu sumber di lantai bursa London. (REUTERS/ADN)



MONITOR BERITA

● BISNIS INDONESIA  
○ INVESTOR DAILY  
○ KOMPAS  
○ KORAN TEMPO  
○ MEDIA INDONESIA  
○ PIKIRAN RAKYAT  
○ RAKYAT MERDEKA  
○ REPUBLIKA  
○ SUARA KARYA

○ SEPUTAR INDONESIA  
○ SUARA PEMBARUAN  
○ SINAR HARAPAN  
○ TABLOID KONTAN  
○ THE JAKARTA POST  
○ MAJALAH GATRA  
○ MAJALAH TEMPO  
○ MAJALAH TRUST  
○

KODE:  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 0.2

TAHUN 2006

## Penutupan divestasi KPC & Arutmin diperpanjang

Oleh RAHAYUNINGSIH  
*Bisnis Indonesia*

JAKARTA: PT Bumi Resources Tbk memperpanjang masa penyelesaian proses divestasi saham anak-anak perusahaan hingga sebelum akhir Juli ini karena pembeli masih memerlukan waktu guna merampungkan proses pembiayaan pembelian itu.

Corporate Secretary Bumi Resources Geroad Jusuf mengatakan perkembangan penyelesaian transaksi penjualan PT Kaltim Prima Coal, PT Arutmin, Indocoal Resources Ltd, dan PT Indocoal Kaltim Resources senilai US\$3,25 miliar telah diperpanjang.

"Kami memperkirakan proses divestasi ini dapat diselesaikan sebelum akhir Juli 2006. Kami akan segera melaporkan ke Bursa Efek Jakarta [BEJ] apabila proses divestasi telah selesai," ujarnya dalam keterbukaan informasi Bursa Efek Jakarta (BEJ), kemarin.

Transaksi jual beli bersyarat aset Bumi Resources kepada PT Borneo Lumbung Energi semula diharapkan dapat ditutup pada akhir Juni.

Namun hingga kini, penyele-

saian transaksi tersebut belum terwujud.

Pada pertengahan Mei 2006, rapat umum pemegang saham luar biasa Bumi Resources menyetujui rencana penjualan sejumlah anak perusahaan kepada Borneo, sementara dividen final 2005 emiten itu ditetapkan Rp15 per saham dan dividen interim 2006 dari hasil divestasi setinggi-tingginya Rp190 per saham.

Borneo Lumbung Energi kini memfinalisasi perolehan utang US\$2,1 miliar dan US\$700 juta berupa obligasi yang dapat ditukar guna melunasi transaksi pembelian saham tambang batu bara milik Bumi.

Ketika dihubungi tadi malam, Presiden Direktur Borneo Samin Tan tidak menjawab panggilan di telepon selulernya.

"Borneo melalui perusahaan kendaraan khusus sedang memfinalisasi perolehan pinjaman US\$2,1 miliar dari 20-40 bank asing yang dibantu oleh pemimpin pengatur Credit Suisse dan exchangeable bond US\$700 juta yang dibantu oleh UOB Singapura.

Para pengacara masih bekerja untuk menuntaskan semua

transaksi itu. Pembayaran akuisisi tersebut ditargetkan tuntas paling lambat 30 Juni 2006. Mudah-mudahan tidak meleset," ujarnya. (*Bisnis*, 26 Juni)

Berkaitan dengan perkembangan rencana penggabungan usaha dengan PT Energi Mega Persada Tbk, Geroad mengatakan Bumi masih menunggu komentar tertulis dari Bapepam. Bumi bahkan sudah mengirimkan dokumen rencana penggabungan usaha ke institusi tersebut serta BEJ.

Dia mengatakan Bumi dalam tiga bulan mendatang tidak ada rencana melakukan tindakan korporasi selain rencana dan agenda korporasi perseroan yang telah dilaporkan ke Bapepam dan BEJ pada 23 Juni.

Dalam keterbukaan informasi tersebut, dijelaskan juga tentang rencana pembagian dividen interim sebesar Rp190.

Dia menerangkan sesuai dengan penjelasan pada RUPSLB Bumi Resources pada 18 Mei 2006, direksi perseroan merencanakan untuk membagikan dividen interim untuk tahun buku 2006 sebesar Rp190 per lembar.

## MONITOR BERITA

<input checked="" type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> INVESTOR DAILY <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA <input type="checkbox"/> SUARA KARYA		<input type="checkbox"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> TABLOID KONTAN <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH TRUST <input type="checkbox"/>									
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS		<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI		<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input checked="" type="checkbox"/> UMUM							
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 3											
HALAMAN: B.12											TAHUN 200

## Harga emas masih tertekan aksi teroris

BLOOMBERG

MELBOURNE: Harga emas global kembali tertekan karena aksi serangan teroris yang meledakkan sejumlah bom di stasiun kereta api di Mumbai, India. Investor menilai, aksi tersebut menjadi penyebab utama penurunan harga emas.

Sebelum tertekan, harga emas sempat melonjak 4,4% hingga menyentuh level tertinggi dalam enam minggu. India merupakan negara pembeli emas terbesar di dunia.

Pada pekan lalu emas diburu investor ketika Korea Utara menembakkan sedikitnya tujuh peluru kendali ke Laut Jepang. Sebagian investor membeli logam berharga itu sebagai aksi lindung nilai di tengah ketegangan geopolitik.

"Emas diperdagangkan pada level harga yang lebih tinggi dari perkiraan kami. Akan terjadi aksi ambil untung, namun saya percaya harga emas akan naik lagi," ujar Yukari Nozaki, analis komoditas pada perusa-

haan pialang Ace Koeki Co, Tokyo.

Harga emas untuk penyerahan segera turun US\$6,40 atau 1% menjadi US\$645,13 per ounce. Kontrak komoditas itu sempat diperdagangkan pada level US\$648,67 per ounce.

Nilai tukar dolar AS menguat 0,54% menjadi US\$1,2705 per euro di New York. Harga emas untuk penyerahan Agustus di divisi Comex New York Mercantile Exchange turun 0,8% menjadi US\$646 per ounce.

Di Mumbai harga logam mulia untuk penyerahan Agustus naik 38 rupee jadi 30.353,6 rupee (US\$659) per ounce.

Harga emas untuk penyerahan segera mencapai US\$655,53 per ounce sehari sebelumnya, 1 tertinggi sejak 31 Mei. Harga emas telah naik 25% sepanjang tahun ini.

Selain akibat serangan teroris di India, penurunan harga emas juga disebabkan penguatan dolar AS terhadap euro. Menguatnya dolar AS menye-

babkan daya tarik emas semakin berkurang dibandingkan dengan aset berbasis dolar AS.

"Harga emas sangat terpengaruh dolar AS dan faktor geopolitik," jelas Cameron, analis komoditas tambang Ord Minnett Ltd, Sydney.

Harga emas pernah melonjak 5,3% pada 11 September 2001. Ketika itu teroris menyerang gedung kembar World Trade Center di AS.

Logam mulia tersebut sejak awal tahun telah memberikan keuntungan sebesar 24% dan sempat mencapai harga tertinggi dalam 26 tahun terakhir di level US\$730,40 per ounce pada 12 Mei.

"Gain datang dari risiko geopolitik di masing-masing wilayah. Mumbai merupakan pusat finansial di India. Ada reaksi yang besar terhadap peristiwa itu dan emas diborong terkait dengan kekhawatiran atas peristiwa itu," kata Mikikaru Amano, analis Taiheiyo Bussan Co di Tokyo. (101)